Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Pokok Akhlak Tercela

Oleh:

Kuratul Faizah

Email: khurotulfaizah12@gmail.com

Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Salah satu permasalahan yang di hadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang di capai peserta didik. . Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui pelaksanaan metode Index Card Match untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak pada materi pokok akhlak dan Untuk mengetahui prestasi belajar aqidah akhlak pada materi pokok akhlak tercela. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), di singkat CAR. Istilah Penelitian Tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan, dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyak yang di teliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Aqidah akhlak materi pokok Akhlak tercela kelas VII D di MTs Negeri Gilimanuk dengan menggunakan metode Index Card Match telah tercapai sesuai indikator yang di inginkan dengan menggunakan metode *index card match* telah tercapai sesuai indikator yang dikehendaki yaitu nilai rata-rata hasil belajar sesuai KKM yaitu 70. Rata-rata nilai peserta didik yang mendapat nilai tersebut adalah 80%.

Keywords: *Metode Index Card Match, Prestasi Belajar. Akhlak Tercela*

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang di hadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang di capai peserta didik. Rendahnya kualitas hasil belajar di tandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi. Dalam setiap mata pelajaran termasuk Aqidah akhlak, proses yang dilakukan peserta didik terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau pemahaman pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes.

Padahal didalam pembelajaran aqidah akhlak menuntut peserta didik tidak hanya aktif mendengar teori saja tetapi siswa harus terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar- benar menjadi subyek bukan obyek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.¹ Pada hakikatnya pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta pengembangan fitroh kemampuan dasar dalam diri manusia mengandung empat esensi potensi dinamis yaitu terletak pada keyakinan atau keimanan, ilmu penegetahuan akhlak (moral) dan pengalaman.².

Pada kenyataannya berdasarkan study pendahuluan, proses dan gaya belajar hampir seluruh peserta didik dalam pelajaran

aqidah akhlak di arahkan pada penguasaan materi pelajaran. Hal ini dapat di identifikasi dari kenyataan bahwa hampir seluruh peserta didik yang memiliki nilai berkategori baik berdasarkan hasil tes, tetapi mereka tidak dapat menghubungkan dan mengaplikasikan pada kehidupan nyata.

Kelemahan proses belajar khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Gilimanuk kelas VII D, dapat di identifikasi dari rendahnya prestasi belajar. Hal ini terbukti dari lemahnya tingkat kemampuan akademis peserta didik.

Di MTs Negeri Gilimanuk kelas VII D menetapkan kriteria ideal dalam pencapain indikator (KKM) yaitu 70 pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Aqidah Akhlak , dan ternyata pada tahun ajaran 2015- 2016, prosentase pencapain hasil belajar Aqidah akhlak hanya berkisar <60 % dari 22 peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Kenyataan ini menunjukkan prosentase hasil belajar atau prestasi peserta didik berkategori masih kurang dalam pencapain indikator yang telah di tetapkan sekolah. ³

Selain dari hasil identifikasi permasalahan di atas peserta didik beranggapan bahwa materi pelajaran aqidah akhlak tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan persoalan dengan mengandalkan potensi otak. Sebab metode yang di gunakan di kelas VII D MTs Negeri Gilimanuk Bali hanya menggunakan metode ceramah, mendekte dan menghafal sehingga peserta didik pasif.

¹Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),132-133.

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoris dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 32.

³ Karliawati, *Wawancara*, Bali, 23 April 2016.

Akibatnya proses pembelajaran adalah mendengar, mencatat, dan menghafal sesuai dengan sumber belajar yang di tentukan. Asumsi inilah yang kemudian mendorong peserta didik untuk menempatkan mata pelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran hafalan pada ponit-point materi yang membosankan sebagian peserta didik.

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar di perlukan keahlian yang dapat membuat proses belajar mengajar lebih berhasil. Belajar aktif membantu untuk mendengarnya, melihatnya mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Yang paling penting peserta didik perlu melakukannya, memecahkan permasalahan sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan pada penegetahuan yang mereka miliki atau yang harus mereka capai.

Pembelajaran aktif merupakan langkah cepat menyenangkan. Mendukung secara pribadi menarik hati. Sehingga siswa tidak hanya terpaku di tempat duduk. tetapi siswa dapat bergerak leluasa dan berfikir keras (*Moving about and Thinking aluond*)⁴

Ada banyak bentuk yang dapat di terapkan pada pemebelajaran aktif salah satunya adalah metode *Index card Match* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang di gunakan untuk mengulang materi yang telah di berikan sebelumnya. Namun

demikian, materi barupun tetap bisa di ajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan di ajarkan terlebih dahulu. Sehingga ketika masuk kelas, mereka memiliki bekal dan sumber pengetahuan.⁵

Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, manakala sang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memeberikan pengalaman- pengalaman kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan peningkatan prestasi pada siswa didik.⁶

Dari uraian fenomena di atas mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah akhlak pada materi pokok akhlak tercela di MTs Negeri Gilimnuk Bali Tahun Ajaran 2015-2016. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak pada materi pokok akhlak dan Untuk mengetahui prestasi belajar aqidah akhlak pada materi pokok akhlak tercela di MTs Negeri Gilimanuk Tahun Ajaran 2015-2016.

Kajian Konseptual

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh :

1. Yuni Umaryati (2009) dalam penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan) untuk

⁴ Silberman, *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2006), 9.

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PUSTAKA INSANI Madani, 2008), 67.

⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 67.

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Subah kabupaten Batang. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Index Card Match*, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap keaktifan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan.⁷

2. Tri Wahyuni Hidayat (2012) dalam penelitiannya tentang peningkatan prestasi belajar fiqh melalui metode *Index Card Match* pada siswa kelas III MI Negeri Tirto kecamatan Salam kabupaten Magelang tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, II dan III bahwa perhatian, keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh dengan menerapkan metode *Index Card Match* dapat terlihat jelas peningkatan 86,97% pada siklus III, yang sebelumnya hanya 26,09% pada siklus I.⁸

⁷Yeni Umaryati, "Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Subah kabupaten Batang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu sosial, Universitas negeri Semarang, 2009.

⁸Tri Wahyuni Hidayat, "Peningkatan Prestasi Belajar Fiqh Melalui Metode *Index Card Match* pada Siswa Kelas III MI Negeri Tirto Kecamatan Sleman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi*, Jurusan tarbiyah Program study Pendidikan Agama Islam,

3. Eka Fajar Rahmawati (2014) dalam penelitiannya tentang penggunaan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Bangun kerto, Turi, Sleman. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwasanya penerapan metode *Index Card Match* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri Bangun kerto kecamatan Turi kabupaten Sleman dengan bimbingan dan pengarahan dari guru dan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil peningkatan motivasi belajar mencapai 81% dari 38%.⁹

Berdasarkan penelitian tersebut, Pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan penelitian terhadap penerapan metode *index Card Match* yang akan lebih menjurus kepada hasil belajar peserta didik dalam ranah psikomotorik, yang mana diharapkan dapat mewujudkan pribadi muslim (peserta didik) yang luhur dan selalu menjauhi akhlak yang buruk (*Akhlak madzmumah*) berupa tindakan nyata melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada materi Akhlak

Sekolah Tinggi Agama islam Negeri salatiga, 2012.

⁹Eka Fajar Rahmawati, "Penggunaan Metode *active Learning* Tipe *Index Card Match* Dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa kelas V SD N Bangun Kerto, Turi, Sleman, *Skripsi*, Program study Pendidikan Guru Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Neeri Yogyakarta, 2014.

tercela yang di tandai dengan peningkatan prestasi peserta didik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), di singkat CAR. Istilah Penelitian Tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan, dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang di teliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian di berikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga di peroleh hasil yang lebih baik. Tindakan ini dikalangan pendidik dapat di terapkan di kelas, sehingga sering di sebut penelitian tindakan kelas.¹⁰

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Empat langkah yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas serimh di sebut istilah satu siklus. Secara Visual tahapan pada setiap siklus dapat di gambarkan seperti di bawah ini.

Lokasi penelitian tindakan kelas yang di lakukan peneliti adalah MTs Negeri Gilimanuk Bali yang berada di Jl. Rajawali No.10 Gilimanuk kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Bali. Penelitian ini di lakukan pada kelas VII D MTs Negeri Gilimanuk Kabupaten Jembarana Tahun Ajaran 2015- 2016 dengan jumlah peserta didik

\sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 peserta didik laki- laki dan 12 peserta didik perempuan.

Subyek penelitian tindakan kelas yang di lakukan peneliti adalah peserta didik kelas VII D MTs Negeri Gilimanuk Bali. Peserta didik berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 peserta didik laki- laki dan 12 peserta didik perempuan. Adapun Obyek penelitian ini adalah penerapan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah akhlak materi pokok akhlak tercela.

Prosedur Kerja dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berteindak sebagai pengamat atau observer sedangkan guru bertindak sebagai pengajar. Proses dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dengan dua siklus, yaitu Siklus I dan siklus II.

Tiap- tiap siklus terdiri dari empat tahap, dimana Kurt lewin mengatakan 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.¹¹ Tiap siklus dilaksanakan dengan pembelajaran yang ingin di capai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik dan guru dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *Index Card Match* mata pelajaran Aqidah akhlak materi pokok Akhlak tercela kelas VII D di MTs Negeri Gilimanuk sebagaimana keterangan di atas yaitu pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat perubahan-perubahan

¹⁰ Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan*

Kelas, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 19.

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Kencana, 2009), 49.

baik dari cara belajar dan hasil belajarnya terutama perubahan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode Index Card Match dan sesudahnya.

1. Hasil penerapan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok Akhlak tercela berjalan dengan sangat baik. Dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, sehingga antusias dan gairah siswa terhadap mata pelajaran Aqidah akhlak akan bertambah dikemudian hari.
2. Berdasarkan analisis data, diperoleh :
 - a. Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Perolehan skor aktivitas guru dari 73,61 pada siklus I meningkat menjadi 88,90 pada siklus II. Sedangkan perolehan skor aktivitas siswa dari 65,38 pada siklus I meningkat menjadi 90,38 pada siklus II
 - b. Dalam penerapan metode Index Card Match berdampak positif dalam peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran Aqidah akhlak materi pokok akhlak tercela MTs Negeri Gilimanuk. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dijelaskan dalam sebuah tabel berikut.

Tabe 4.8 Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran

Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Tercela kelas VII D MTs Negeri Gilimanuk Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *Index Card*

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	
90 - 100	1	4 %	3	13 %	5	23 %	Sangat baik
70 - 80	4	19 %	6	28 %	15	68 %	Baik
50 - 60	8	37 %	11	50 %	29	90 %	Cukup
40 - 30	9	40 %	22	90 %	0	0 %	Kurang
	22	100 %	22	100 %	22	100 %	Jumlah

Match pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam proses pembelajaran telah membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar. ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Aqidah akhlak materi pokok Akhlak tercela

kelas VII D di MTs Negeri Gilimanuk dengan menggunakan metode Index Card Match telah tercapai sesuai indikator yang di inginkan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak materi pokok Akhlak tercela kelas VII D di MTs Negeri Gilimanuk dengan menggunakan metode *Index Card Match* dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk belajar dengan menggunakan kartu index mencari pasangan yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban kemudian memilih kartu dan mencari pasangan yang mempunyai kecocokan jawaban dan mempertanggung jawabkan didepan kelompok lain sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan sehingga bukan hanya ranah afektif, kognitif tetapi ranah psikomotorik peserta didik terlatih dengan baik. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik dalam siklus I menunjukkan nilai tertinggi yaitu 100 hanya 1 peserta didik dan nilai terendah 30 juga hanya 1 peserta didik. Sedangkan pelaksanaan pada siklus II hasil tes menunjukkan peningkatan yaitu nilai tertinggi 100 sebanyak 3 peserta didik sedangkan nilai terendah 60 sebanyak 2 peserta didik. Hal ini juga ditandai dengan hasil peningkatan aktivitas guru dan murid, aktivitas guru menunjukkan 73,61% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,90% pada siklus II. Sedangkan aktivitas peserta didik menunjukkan 65,38% pada siklus I dan meningkat menjadi 90,38% dalam artian

bahwa aktivitas guru dan murid mengalami peningkatan berkategori Baik pada siklus I dan berkategori Sangat Baik pada siklus II.

2. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok Akhlak tercela kelas VII D MTs Negeri Gilimanuk dengan menggunakan metode *index card mtch* dapat meningkatkan aktifitas guru dan hasil belajarnya. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pra siklus hasilnya yang tuntas hanya 6 peserta didik atau 27,27% dengan nilai rata-rata yaitu 55,81. Sedangkan setelah menggunakan metode index card match yaitu pada siklus I menjadi 9 peserta didik atau 40,90% dengan nilai rata-rata 65. Dan setelah dilakukan refleksi pada siklus II hasil tuntas menjadi 20 peserta didik atau 90,90% dengan nilai rata-rata sebesar 77,07. Ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru mapel Aqidah Akhlak pada materi pokok Akhlak tercela kelas VII D di MTs Negeri Gilimanuk dengan menggunakan metode *index card match* telah tercapai sesuai indikator yang dikehendaki yaitu nilai rata-rata hasil belajar sesuai KKM yaitu 70. Rata-rata nilai peserta didik yang mendapat nilai tersebut adalah 80%.

Daftar Pustaka

- Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era "new normal" di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan

Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Pokok Akhlak Tercela

- Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120-125.
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).
- Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 1-10.
- Hosaini, H. (2020). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktivitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 12-30.
- Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.
- Muis, A., Eriyanto, E., & Readi, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
- Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). PARADIGMA ISLAM MODERAT DI INDONESIA DALAM MEMBENTUK PERDAMAIAN DUNIA. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 705-708.
- Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). EFFORTS TO IMPROVE TEACHER'S PROFESSIONALISM IN THE TEACHING LEARNING PROCESS. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 265-294.
- Salikin, H., Alfani, F. R., & Sayfullah, H. (2021). Traditional Madurese Engagement Amids the Social Change of the Kangean Society. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 32-42.
- Hosaini, H., & Fikro, M. I. (2021). PANCASILA SEBAGAI WUJUD ISLAM RAHMATAN LI AL-ALAMIIN. *Moderation/ Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 91-98.
- Hosaini, H. (2020). Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal melalui Pendampingan Komunitas Lansia dengan sajian Program Ngabari di Desa Sukorejo Sukowono Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-190.
- Agustin, Y. D., Hosaini, H., & Agustin, L. (2021). ANALYSIS OF THE IMPACT OF EARLY MARRIAGE ON ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH BASED ON HEALTH PERSPECTIVES AND ISLAMIC RELIGION. *UNEJ e-Proceeding*, 103-107.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- 'Amir, Najib Khalid al-, Tarbiyah Rasulullah, terj. Ibnu Muhammad dan Fakhruddin Nursyam, cet. ke-4, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Hosaini, H. (2020). PEMBELAJARAN DALAM ERA "NEW NORMAL" DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN JEMBER TAHUN 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Hosaini, H. (2019). Behavuioristik Basid Learning Dalam Bingkai Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali: (Pembelajaran Berbasis Prilaku Dalam Pandangan Pendidikan Islam). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 23-45.
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67-75.